

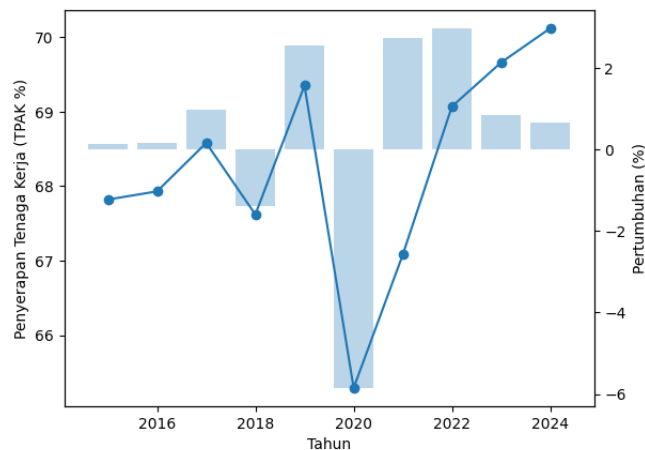
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan indikator fundamental dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Kemampuan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja tidak hanya mencerminkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tetapi juga menjadi tolok ukur kesejahteraan masyarakat (Todaro & Smith, 2021). Tingginya jumlah penduduk usia kerja di Indonesia, termasuk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menjadikan isu ketenagakerjaan sebagai perhatian utama dalam kebijakan pembangunan daerah. Untuk memahami dinamika tersebut, berikut disajikan perkembangan penyerapan tenaga kerja di DIY selama periode 2015-2024.

Grafik 1.1. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2024



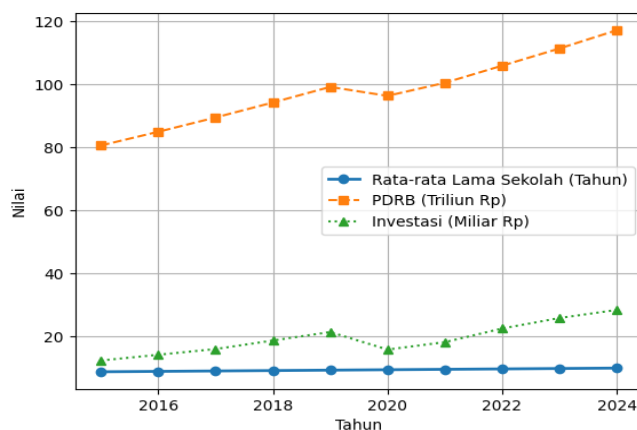
Sumber: BPS DIY, diolah 2026

Berdasarkan Grafik 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2015–2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada periode 2015–2019, TPAK berada pada kisaran yang relatif stabil

dengan kecenderungan meningkat, sebelum mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, TPAK turun sebesar 5,85 %, dari 69,35 % menjadi 65,29 %, yang terutama disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja.

Memasuki periode pemulihan, TPAK di DIY mengalami peningkatan secara bertahap sejak tahun 2021 hingga 2024 dan mencapai 70,12 % pada tahun 2024, atau meningkat sekitar 4,83 % dibandingkan kondisi terendah pada tahun 2020. Meskipun menunjukkan tren pemulihan yang relatif kuat, peningkatan TPAK tersebut tidak sepenuhnya berjalan secara proporsional dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, analisis selanjutnya akan difokuskan pada perkembangan variabel ekonomi utama di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.2 periode 2015–2024.

**Grafik 1.2. Perkembangan Variabel Ekonomi Utama di
DI Yogyakarta Tahun 2015-2024**



Sumber: BPS DIY, diolah 2026

Berdasarkan Grafik 1.2 Perkembangan variabel ekonomi utama di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2015–2024 menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten, meskipun sempat mengalami tekanan pada tahun 2020. Rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan berkelanjutan dari 8,85

tahun pada tahun 2015 menjadi 10,02 tahun pada tahun 2024, yang mencerminkan perbaikan kualitas sumber daya manusia dan meningkatnya akses masyarakat terhadap pendidikan. Pada periode yang sama, PDRB DIY menunjukkan kecenderungan meningkat dari Rp80,58 triliun menjadi Rp117,12 triliun, meskipun mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Variabel investasi juga memperlihatkan pola serupa, yaitu meningkat sebelum pandemi, menurun secara signifikan pada tahun 2020, kemudian kembali tumbuh hingga mencapai Rp28.456 miliar pada tahun 2024. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari rata-rata lama sekolah, bersama dengan pertumbuhan PDRB dan investasi, menunjukkan adanya penguatan fundamental ekonomi daerah yang berpotensi mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja di DIY. Namun, peningkatan ketiga variabel ini tidak selalu diikuti dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang proporsional, menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas faktor-faktor ekonomi tersebut dalam menciptakan lapangan kerja.

Fenomena ini sejalan dengan temuan Rahardian & Setyowati (2021) dan Anjani (2022) yang menunjukkan bahwa di daerah berbasis jasa, kenaikan PDRB tidak selalu berdampak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja secara signifikan. Hal ini terjadi karena sektor jasa, khususnya yang modern, cenderung bersifat *capital intensive* atau *skill intensive* dibandingkan sektor industri manufaktur tradisional yang lebih *labor intensive*. Struktur ekonomi DIY yang didominasi oleh sektor jasa menciptakan pola penyerapan tenaga kerja yang berbeda dibandingkan daerah industri.

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja di pasar kerja. Teori Human Capital yang dikembangkan oleh (1961) dan Theodore Schultz menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi modal manusia yang mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan daya adaptasi tenaga kerja (Mankiw, 2021; Arifin, 2023). DIY memiliki keunggulan komparatif dalam bidang pendidikan sebagai salah satu provinsi dengan konsentrasi perguruan tinggi terbesar di Indonesia. Berbagai penelitian empiris telah membuktikan pengaruh signifikan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hermawan (2023) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah secara signifikan meningkatkan daya serap tenaga kerja di berbagai provinsi. Penelitian Sari et al. (2022), Hidayati et al. (2022), dan Veriyanto (2022) juga mengkonfirmasi bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama pada wilayah dengan struktur ekonomi berbasis jasa dan pendidikan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator agregat aktivitas ekonomi sering dijadikan proksi untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan kerja. Secara teoritis, peningkatan PDRB menggambarkan meningkatnya kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi yang seharusnya berimplikasi pada peningkatan permintaan tenaga kerja. Teori pertumbuhan ekonomi klasik maupun neoklasik seperti model Solow-Swan menekankan bahwa pertumbuhan output ekonomi yang berkelanjutan akan mendorong peningkatan kesempatan kerja (Mankiw, 2021). Namun, hubungan antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja tidak selalu bersifat linear dan sangat bergantung pada karakteristik struktur ekonomi daerah. Iksan et al. (2021)

menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang sangat kuat (96%) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara agregat, namun pengaruh tersebut bervariasi antar sektor dan wilayah.

Investasi, baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), secara teoritis merupakan faktor penting dalam menciptakan lapangan kerja. Teori Harrod-Domar menekankan bahwa investasi dan akumulasi modal merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Investasi yang masuk ke suatu daerah dapat meningkatkan kapasitas produksi, mendorong pembukaan usaha baru, memperluas skala operasi perusahaan, dan pada akhirnya menciptakan lapangan kerja baru baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efek multiplier.

Data terkini dari BPS DIY (2025) menunjukkan bahwa pada triwulan pertama 2025, ekonomi DIY tumbuh 5,11 % secara *year-on-year*, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 14,83 %. Namun, sektor-sektor dengan pertumbuhan tinggi ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan penciptaan lapangan kerja formal yang signifikan. Struktur ekonomi DIY yang didominasi oleh UMKM dan sektor informal juga mempengaruhi pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja formal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan fundamental mengenai faktor-faktor apa yang secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di DIY dalam konteks ekonomi berbasis jasa dan pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan penting yang perlu dikaji secara mendalam terkait penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan jawaban empiris dan komprehensif terhadap rumusan masalah yang telah diidentifikasi. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur besaran serta arah pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah DIY. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengukur besaran pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis dan mengukur besaran pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis dan mengukur besaran pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pencapaian tujuan-tujuan ini akan memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja di DIY dan merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak, baik dari aspek akademik, kebijakan publik, maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam literatur ekonomi regional dan ketenagakerjaan, khususnya terkait pengaruh pendidikan, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada daerah berbasis jasa dan pendidikan. Studi ini memperkaya diskusi akademik mengenai heterogenitas dampak faktor-faktor ekonomi terhadap pasar tenaga kerja pada berbagai karakteristik wilayah.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori Human Capital dalam konteks pasar tenaga kerja lokal dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana investasi pendidikan berkontribusi pada peningkatan daya serap tenaga kerja di daerah dengan struktur ekonomi spesifik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji dinamika ketenagakerjaan di daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa di Indonesia maupun di negara berkembang lainnya.

b. Manfaat Kebijakan Publik

Hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan yang penting dan dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi pemerintah daerah DIY dalam merumuskan kebijakan pembangunan sumber daya manusia dan ekonomi. Temuan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja memberikan justifikasi empiris untuk memprioritaskan peningkatan kualitas dan akses pendidikan, khususnya pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal.

Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh PDRB dan investasi secara parsial memberikan sinyal penting bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi pertumbuhan ekonomi dan investasi yang lebih pro-employment. Pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan sektor-sektor yang memiliki elastisitas tenaga kerja tinggi, mendukung UMKM yang padat karya, serta mengarahkan investasi pada sektor-sektor yang dapat menciptakan *multiplier effect* tinggi terhadap penciptaan lapangan kerja.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan dokumen perencanaan lainnya, khususnya dalam aspek strategi pengembangan sumber daya manusia, arah kebijakan investasi, dan target penyerapan tenaga kerja yang realistis. Rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti empiris akan meningkatkan efektivitas program-program pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan di DIY.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih informed. Bagi pelaku usaha dan investor, hasil

penelitian ini memberikan informasi mengenai karakteristik pasar tenaga kerja di DIY, sehingga dapat membantu dalam perencanaan rekrutmen, pengembangan SDM internal, dan strategi ekspansi usaha. Pemahaman tentang pentingnya kualifikasi pendidikan tenaga kerja dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam program pelatihan dan pengembangan karyawan.

Bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi dan lembaga pelatihan vokasi di DIY, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam merancang kurikulum dan program pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Temuan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja menegaskan pentingnya link and match antara dunia pendidikan dengan dunia industri.

Bagi masyarakat, khususnya angkatan kerja dan pencari kerja, penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya investasi dalam pendidikan dan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan daya saing di pasar tenaga kerja. Pemahaman ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualifikasi dan keterampilan mereka melalui pendidikan formal maupun non-formal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan fokus analisis yang jelas dan mendalam, penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dalam ruang lingkup kajiannya. Pembatasan ruang lingkup ini penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta memastikan bahwa analisis yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Penelitian ini berfokus pada analisis penyerapan tenaga kerja di lima kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu: Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Kelima kabupaten/kota ini dipilih karena merepresentasikan keseluruhan wilayah administratif DIY dan memiliki karakteristik ekonomi yang beragam, mulai dari daerah yang didominasi sektor pertanian (Gunungkidul), daerah industri dan jasa (Sleman), hingga pusat pemerintahan dan pendidikan (Kota Yogyakarta).

Periode analisis penelitian ini mencakup kurun waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 2015 hingga 2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, periode ini cukup panjang untuk menangkap dinamika dan tren jangka menengah penyerapan tenaga kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kedua, periode ini mencakup tiga fase ekonomi yang berbeda: fase pertumbuhan stabil (2015-2019), fase krisis pandemi COVID-19 (2020-2021), dan fase pemulihan ekonomi (2022-2024), sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang resiliensi dan dinamika pasar tenaga kerja dalam berbagai kondisi ekonomi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi dan terpercaya. Sumber data utama berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY, yang menyediakan data statistik ketenagakerjaan, pendidikan, dan ekonomi regional secara berkala. Penggunaan data sekunder resmi ini menjamin validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam analisis.

Model panel data dipilih karena memiliki keunggulan dalam menangani data yang memiliki dimensi *cross-section* (lima kabupaten/kota) dan *time-series* (periode 2015-2024) secara simultan. Dibandingkan dengan analisis *cross-section* atau *time-series* murni, panel data memberikan informasi yang lebih kaya, memiliki *degrees of freedom* yang lebih tinggi, serta dapat mengatasi masalah multikolinearitas antar variabel independen dengan lebih baik (Gujarati & Porter, 2022; Baltagi, 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipahami dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor ekonomi makro (pendidikan, PDRB, dan investasi) dan tidak memasukkan variabel-variabel non-ekonomi seperti perubahan teknologi, migrasi tenaga kerja, faktor budaya kerja, kebijakan ketenagakerjaan spesifik, dan aspek kelembagaan pasar tenaga kerja. Keterbatasan ini disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan data yang konsisten dan terukur untuk variabel-variabel tersebut pada level kabupaten/kota di DIY.
2. Penelitian ini tidak memisahkan analisis penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor ekonomi spesifik (pertanian, industri, jasa) atau berdasarkan status pekerjaan (formal-informal) karena keterbatasan data panel yang lengkap untuk *disagregasi* tersebut. Analisis dilakukan pada tingkat agregat keseluruhan penyerapan tenaga kerja di masing-masing kabupaten/kota.

3. Meskipun periode penelitian mencakup masa pandemi COVID-19 (2020-2021), penelitian ini tidak secara eksplisit menganalisis dampak pandemi sebagai variabel tersendiri atau menggunakan variabel dummy untuk periode pandemi. Dampak pandemi diharapkan tertangkap dalam perubahan nilai variabel-variabel yang diteliti selama periode tersebut.
4. Penelitian ini menggunakan data tahunan, sehingga tidak dapat menangkap fluktuasi atau dinamika jangka pendek dalam penyerapan tenaga kerja yang mungkin terjadi dalam level triwulanan atau bulanan. Namun demikian, penggunaan data tahunan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat tren dan pola jangka menengah-panjang.
5. Hasil penelitian ini secara metodologis terbatas pada konteks DIY dan tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke provinsi-provinsi lain di Indonesia yang memiliki struktur ekonomi dan karakteristik sosial-demografi yang berbeda. Namun, temuan penelitian ini dapat memberikan insight dan referensi untuk daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan batasan-batasan yang jelas ini, penelitian tetap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika penyerapan tenaga kerja di DIY dan memberikan dasar empiris untuk perumusan kebijakan yang lebih efektif. Penelitian mencakup periode yang cukup panjang dan krusial (2015-2024) termasuk periode sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga memberikan gambaran lengkap mengenai dinamika ketenagakerjaan di DIY dalam berbagai kondisi ekonomi.